

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROSES
PENYEMBUHAN LUKA POST OPERASI LAPARATOMY
DI RSUD DR. H. ABDOEL MOELOEK**Farid Hidayat^{1*}, Aprina²¹⁻²Poltekkes Tanjungkarang Kemenkes RI

Email Korespondensi: faridhidayat12.fh@gmail.com

Disubmit: 20 Juni 2023

Diterima: 20 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10575>**ABSTRACT**

Laparotomy is one of the major surgical procedures, by making incisions in the layers of the abdominal wall to obtain the part of the abdominal organs that are experiencing problems (haemorrhage, perforation, cancer, and obstruction). According to WHO, the rate of laparotomy surgery in the United States is reported to have increased by 50% in the last ten years. Pre-survey data at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung Province, in January-December 2021, it was found that the laparotomy operation was 20.8% of the total number of operations. The purpose of this study was to determine the factors associated with the process of wound healing after laparotomy surgery at Dr. Hospital. H. Abdoel Moeloek in 2022. This type of research is quantitative with an analytical survey design and a cross sectional approach, the sampling technique uses the Accidental Sampling technique. The population of post-laparotomy patients at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung City in January-December 2021 obtained an average of 67 patients per month. Based on the results of the calculation of the sample used, the total population with 40 respondents. Collecting data using an observation sheet using the Chi Square test. The results showed that there were four factors related to wound healing, namely age with value = 0.001, nutrition with value = 0.001, anemia with value = 0.000 and comorbidities (DM) with value = 0.000. The researcher hopes that the factors that can affect the wound healing of post-laparotomy patients are kept in mind so that complications of laparotomy wound healing do not occur.

Keywords: Age, Nutrition, Anemia, Comorbidities (Diabetes Mellitus), Post-Laparotomy Wound Healing

ABSTRAK

Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi). Menurut WHO, angka pembedahan laparatomi di Amerika Serikat disampaikan telah meningkat sebesar 50% dalam sepuluh tahun terakhir. Data *pre survey* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Januari-Desember 2021 didapatkan hasil bahwa operasi *laparotomy* sebesar 20.8% dari jumlah keseluruhan operasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka

post operasi *laparotomy* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek tahun 2022. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Populasi pasien post laparotomi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung pada bulan Januari-Desember 2021 didapatkan rata-rata perbulan pasien berjumlah 67 pasien. Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang digunakan yaitu total populasi dengan 40 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan adanya empat faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka yaitu usia dengan nilai $p\ value = 0.001$, nutrisi dengan nilai $p\ value=0.001$, anemia dengan nilai $p\ value = 0.000$ dan penyakit penyerta (DM) dengan hasil $p\ value = 0.000$. Peneliti berharap agar faktor faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka pasien post operasi *laparotomi* tetap di perhatikan supaya tidak terjadi komplikasi penyembuhan luka *laparotomi*.

Kata Kunci: Usia, Nutrisi, Anemia, Penyakit Penyerta (*Diabetes Mellitus*), Penyembuhan Luka Post *Laparotomi*

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan adalah suatu penanganan medis secara invasive yang di lakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh (Nainggolan, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) dalam Tita (2017), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa.

Menurut Kemenkes RI (Tita 2017), di Indonesia, tindakan operasi pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se-indonesia yang di perkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparotomi.

Menurut WHO, angka pembedahan laparotomi di Amerika Serikat disampaikan telah meningkat

sebesar 50% dalam sepuluh tahun terakhir, yakni pada tahun 2006 sebesar 31,1%. Antara tahun 2003 sampai 2010 terdapat peningkatan jumlah pembedahan laparotomi sebanyak 37,5% di seluruh negeri dari 16.000 sampai 60.000 (WHO, 2010).

Laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI) pembedahan laparotomi peningkatan yakni pada tahun 2005 sebanyak 162 dan menjadi 983 kasus pada tahun 2006 dan meningkat lagi pada tahun 2007 menjadi 1.281 kasus. (Windiarto, 2008). Data yang di peroleh dari RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan jumlah pasien post operasi laparotomi pada bulan Januari 2018 - April 2018 adalah 46 jiwa.

Laparotomi adalah salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi). (Sjamsuhidajat & Jong, 2005). Laparotomi juga dilakukan pada kasus-kasus digestif dan

kandungan, seperti apendiksitis, perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker kolon dan rektum, obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolestistis dan peritonitis. (Sjamsuhidajat & Jong, 2005).

Data survei pendahuluan Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moerok di Provinsi Lampung mengungkapkan bahwa sejak Januari hingga Desember 2021, 630 pasien, termasuk 426 pasien ginekologi dan 204 pasien saluran cerna, menjalani laparotomi. Dari jumlah operasi pada tahun 2021. Dari 3.307 operasi yang dilakukan sepanjang tahun, operasi terbuka menyumbang 20,8% dari semua operasi.

KAJIAN PUSTAKA

Laparotomii adalah opeirasii Laparotomi adalah operasi perut di mana lapisan perut dibuka melalui pembedahan untuk memungkinkan pemeriksaan organ perut untuk membantu mendiagnosis masalah, termasuk menyembuhkan gangguan perut. Prosedur ini menyakitkan bagi pasien dan membutuhkan perawatan khusus. Karena rasa sakit itu objektif, setiap orang merespons rasa sakit secara berbeda (Andarmoyo, 2013).

Luka adalah gangguan fungsi pelindung kulit dengan hilangnya kontinuitas jaringan epitel, dengan atau tanpa kerusakan jaringan lain seperti otot, tulang, atau saraf, yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: peningkatan, ompresi Bedah, Luka, dan Cedera (Ryan, 2014). Menurut (Murtutik, 2013), luka adalah hilangnya atau rusaknya jaringan tubuh. Cedera dapat disebabkan oleh tusukan dan goresan benda tajam, benturan benda tumpul, kecelakaan, tembakan, gigitan hewan, bahan kimia, air panas, uap, api dan luka bakar, listrik dan sambaran petir.

Dwi Nurwahyuningati (2016). "Faktor Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Laparatomi di Ruang Rawat Inap RSUD Tugurejo Semarang." Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara faktor umur dengan penyembuhan luka post operasi laparatomi (p value = 1,000), ada hubungan antara faktor status gizi dengan penyembuhan luka post operasi laparatomi (p value = 0,002), ada hubungan antara faktor status anemia dengan penyembuhan luka post operasi laparatomi (p value = 0,001), dan ada hubungan antara faktor penyakit penyerta dengan penyembuhan luka post operasi laparatomi (p value = 0,019) di Ruang Rawat Inap RSUD Tugurejo Semarang.

Berdasarkan hasil peneliti Zurimi, Suardi. (2019). "Pengaruh Pemberian Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Herniatomi Inguinalis Lateralis di Rumah Sakit Bhayangkara Ambon." Hasil pengkajian didapatkan data subjektif : pasien mengatakan kesulitan dalam beraktivitas karena nyeri akut dan kelemahan akibat adanya luka post operasi, Data Objektif : Terpasang kateter, adanya luka operasi pada perut pasien dengan panjang : \pm 10 cm, lebar luka: 1 cm, warna luka kemerahan, kondisi jahitan: baik, luka kering, jumlah jahitan 10, Ekstremitas bawah, kaki kanan dan kiri mengalami pergerakan terbatas, kekuatan otot : ektrimitas kanan atas 5, kiri atas 5, ekstrimitas kanan bawah 4 dan kiribawah 4, Kebutuhan ADL pasien masih dibantu oleh perawat dan keluarga. Setelah dilakukan tindakan mobilisasi dini selama 4 hari perawatan selama proses perawatan post herniatomi ada pengaruh terhadap penyembuhan luka post herniatomi kering dan sembuh dan hambatan

mobilisasi dini teratasi. (Suardi Zurimi, 2017)

Nutrisi adalah proses dimana organisme memanfaatkan makanan yang biasanya dikonsumsi melalui pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan sekresi zat yang tidak digunakan dalam mempertahankan hidup, pertumbuhan, dan fungsi normal organ, serta produksi energi (Hardinsyah & Supariasa., 2017). Makanan membentuk dan memelihara jaringan tubuh, mengatur proses tubuh dan bertindak sebagai sumber energi.

Secara umum, penyembuhan luka lebih lambat pada pasien yang lebih tua, dan aspek fisiologis penyembuhan luka tidak berbeda dengan klien muda. Sulit untuk menentukan penyebab masalah yang muncul selama proses penyembuhan karena usia atau alasan lainnya. Usia dapat memengaruhi semua tahap penyembuhan luka, menyebabkan perubahan pembuluh darah dan mengganggu sirkulasi darah di area luka. Seiring bertambahnya usia hati, pembentukan bekuan darah terganggu, respons inflamasi melambat, produksi antibodi dan limfosit menurun, jaringan kolagen menjadi kurang lunak, dan jaringan parut menjadi kurang elastis.

Anemia adalah penyakit dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin dibawah norma (Proverawati., 2011). Kadar hemoglobin normal biasanya berbeda antara pria dan wanita. Pada pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin di bawah 13,5 gram/100 ml dan pada wanita di bawah 12,0 gram/100 ml. Anemia adalah gejala defisiensi (kekurangan) sel darah merah akibat rendahnya kadar hemoglobin. Secara medis, itu juga bisa berarti rendahnya kadar

hemoglobin atau sel darah merah dalam tubuh.

Diabetes berasal dari kata Yunani yang berarti "mengalirkan atau menyalurkan" (menyedot). Diabetes adalah penyakit hiperglikemik yang ditandai dengan kekurangan insulin absolut atau sensitivitas sel yang relatif berkurang terhadap insulin. Menurut temuan epidemiologi terbaru, jumlah penderita diabetes di seluruh dunia saat ini adalah 200 juta dan diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 330 juta pada tahun 2025. Alasan peningkatan ini adalah dua kali lipat dari harapan hidup dan pertumbuhan populasi yang cepat serta peningkatan diabetes. Obesitas terkait dengan urbanisasi dan ketergantungan pada makanan olahan. Dari 18,2 juta penderita diabetes di Amerika Serikat (6,3% dari populasi), hampir sepertiganya tidak mengetahui bahwa mereka mengidap diabetes.

Pakaya, Indri Rizkia, Rhein R. Djunaidi, and Ridha Hafid. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesaria Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Di Kota Gorontalo." *Jurnal Sahabat Keperawatan* 3.02 (2021): 113-123. Hasil penelitian didapatkan nilai untuk variabel usia dengan penyembuhan luka sectio caesarea nilai P-Value=0,000. Variabel mobilisasi dengan penyembuhan luka sectio caesarea nilai P-Value=0,019. Variabel personal hygiene terhadap penyembuhan luka sectio caesarea nilai P-Value=0,015. Penyembuhan luka sectio caesarea dalam kategori cepat (73,7%) dan lambat (26,67%). Variabel nutrisi terhadap penyembuhan luka sectio caesarea nilai P-Value=0,003. Nilai P-Value menunjukkan nilai p-value < a. (Pakaya et al., 2021)

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang

berhubungan dengan proses penyembuhan luka post operasi laparotomy di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki kriteria seperti: berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif atau yang dikuantitatifkan (Notoatmodjo, 2012). Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik, menurut (Notoatmodjo, 2012) penelitian analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Dalam penelitian (survey) analitik, dari analisis korelasi dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor resiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (efek). Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, pendekatan cross sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara observasi atau pengumpulan data. (Notoatmojo, 2012). Pada penelitian ini variabel-variabel faktor resiko yaitu usia, penyakit penyerta (diabetes mellitus), nutrisi, anemia, dan pada variable efek yaitu terhadap penyembuhan luka pasien post operasi laparotomy di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek.

Total responden setelah dihitung dengan rumus Slovin didapatkan 40 responden. Sampel

pada penelitian adalah pasien post operasi laparotomy, diambil menggunakan teknik Accidental Sampling.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data yang dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan alat ukur yaitu lembar kuisisioner.

Pengumpulan data pada penelitian ini peneliti mengisi lembar observasi dan checklist dengan melihat secara langsung respon yang tampak pada pasien pasca post operasi laparotomy di rawat diruang rawat inap.

Kriteria penilaian lembar observasi dan cheklist adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post operasi laparotomy diruang rawat inap pasien pasca operasi, dengan diawali lembar inform consent, di lanjutkan dengan pengisian lembar observasi dan checklist oleh peneliti. Penelitian ini di lakukan di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek. Pada instrument penelitian terdiri dari isian lembar checklist dan observasi yang di isi oleh peneliti.

Uji layak etik penelitian kesehatan yaitu No.248/KEPK-TJK/X/2022. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat dalam penelitian ini adalah variable penyembuhan luka yang dikumpulkan dengan lembar observasi kemudian dihitung dengan menggunakan nilai distribusi frekuensi. Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga

berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variable dengan uji Chi Square yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable kategorik dengan variable dengan menggunakan CI 95%, yaitu: $P (p\text{-value}) \leq (0.05)$ artinya bermakna atau signifikan, yaitu ada hubungan yang bermakna antara

variable independen dengan dependen atau hipotesis (H_0) ditolak atau secara statistic ada hubungan yang bermakna. $b.P (p\text{-value}) \geq (0.05)$ artinya tidak bermakna atau signifikan, yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen atau hipotesis (H_0) diterima atau secara statistik tidak ada hubungan.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Penyembuhan Luka Post Operasi *Laparatomi* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Variabel	Jumlah	Persentase
Penyembuhan Luka Post Operasi:		
- Baik (skor ≤ 4)	28	70
- Tidak Baik (skor > 4)	12	30
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti, jumlah responden paling banyak adalah responden mengalami penyembuhan luka post operasi

yang baik 28 responden (70%) sedangkan responden mengalami penyembuhan luka post operasi yang tidak baik 12 responden (30%).

Tabel 2
Distribusi Usia Pada Pasien Post Operasi *Laparatomi* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Variabel	Frequency	Persentase
Tidak Beresiko (<35 tahun)	29	72,5
Beresiko (> 35 tahun)	11	27,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti, jumlah responden paling banyak adalah responden usia tidak beresiko

(<35 tahun) 29 responden (72,5%) sedangkan responden usia beresiko (>35 tahun) 11 responden (27,5%).

Tabel 3
Distribusi Nutrisi Pada Pasien Post Operasi *Laparotomi* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Variabel	Frequency	Persentase
Baik (IMT Normal)	29	72,5
Tidak Baik (IMT Tidak Normal)	11	27,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti, jumlah responden paling banyak adalah

responden IMT normal 29 responden (72,5%) sedangkan responden IMT Tidak Normal 11 responden (27,5%).

Tabel 4
Distribusi Anemia Pada Pasien Post Operasi *Laparotomi* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Variabel	Frequency	Persentase
Baik (HB Normal)	28	70
Tidak Baik (HB Tidak Normal)	12	30
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti, jumlah responden paling banyak adalah

responden HB Normal 28 responden (70%) sedangkan responden HB Tidak Normal 12 responden (30%).

Tabel 5
Distribusi Penyakit Penyerta (DM) Pada Pasien Post Operasi *Laparotomi* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Variabel	Frequency	Persentase
TIDAK ADA	32	80
ADA	8	20
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti, jumlah responden paling banyak adalah responden Tidak ada penyakit

penyerta (diabetes mellitus) 32 responden (80%) sedangkan responden Ada penyakit penyerta (diabetes mellitus) 8 responden (20%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara usia dengan penyembuhan luka post operasi *laparotomi* di

RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Tabel 6
Hubungan Antara Usia dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Laparatomi di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Usia	Penyembuhan luka		Total	P Value	OR
	Baik	Tidak Baik			
Tidak Beresiko	25	4	29		
Beresiko	3	8	11		

Berdasarkan tabel 6 setelah dilakukan uji *Chi Square* *p* Value sebesar 0,001 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka post operasi *Laparotomi* di RSUD

Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

b. Hubungan antara status nutrisi dengan penyembuhan luka post operasi *laparatomi* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Tabel 7
Hubungan Antara Status Nutrisi dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Laparatomi di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Nutrisi	Penyembuhan luka		Total	P Value	OR
	Baik	Tidak Baik			
Baik	25	4	29		
Tidak Baik	3	8	9		

Berdasarkan tabel 7 setelah dilakukan uji *Chi Square* *p* Value sebesar 0,001 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan antara status nutrisi dengan proses penyembuhan luka post operasi *Laparotomi*

di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

c. Hubungan antara anemia dengan penyembuhan luka post operasi *laparatomi* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Tabel 8
Hubungan Antara Anemia dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Laparatomi di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Anemia	Penyembuhan luka		Total	P Value	OR
	Baik	Tidak Baik			
Baik	28	0	28		
Tidak Baik	0	12	12		

Berdasarkan tabel 8 setelah dilakukan uji *Chi Square* *p* Value sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan antara anemia dengan proses penyembuhan

luka post operasi *laparatomi* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

d. Hubungan antara penyakit penyerta (diabetes mellitus)

dengan penyembuhan luka post operasi *laparatomi* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Tabel 9
Hubungan Antara penyakit penyerta (DM) dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Laparotomi* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Penyakit Penyerta (DM)	Penyembuhan luka		Total	P Value	OR
	Baik	Tidak Baik			
Tidak Ada	28	4	32		
Ada	0	8	8		

Berdasarkan tabel 9 setelah dilakukan uji Chi Square Test p sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada

hubungan antara penyakit penyerta (diabetes mellitus) dengan proses penyembuhan luka post operasi *laparatomi* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

PEMBAHASAN

1. Pembahasan analisis univariat

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa jumlah responden paling banyak adalah Penyembuhan luka baik yaitu 28 responden (70,0%). Sedangkan untuk Penyembuhan luka tidak baik yaitu 12 responden (30,0%). Dari 40 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki usia tidak beresiko (≤ 35 tahun) terdapat 29 responden (72,5%), dan beresiko (>35 tahun) terdapat 11 responden (28,5%) Untuk status nutrisi yang baik (IMT 18,50 - 24,99) sebanyak 29 responden (72,5%), dan status nutrisi tidak baik (IMT kurang ($<18,49$) atau lebih ($>25,00$) sebanyak 11 responden (27,5%). Untuk responden tidak mengalami anemia (Hb 12 - 16 g/dl) terdapat 28 responden (70,0%), dan mengalami anemia terdapat 12 responden (30,0%).

Sedangkan untuk responden mempunyai penyakit penyerta (diabetes mellitus) 8 responden (20,0%), dan tidak mempunyai penyakit penyerta (diabetes mellitus) 32 responden (80,0%)

Menurut Arisanty (2013) Penyembuhan luka ialah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang sudah rusak. Penyembuhan luka melibatkan integrasi proses fisiologis. Insisi bedah yang bersih merupakan contoh luka dengan sedikit jaringan yang hilang, luka bedah akan mengalami penyembuhan primer. Tepi tepi kulit merapat atau saling berdekatan sehingga mempunyai resiko infeksi yang rendah serta penyembuhan cenderung terjadi dengan cepat. Penyembuhan luka primer proses penyembuhan luka normal adalah perbaikan

luka bedah yang bersih. Penyembuhan terjadi dalam beberapa tahap, yang terdiri dari fase inflamasi, proliferasi, dan maturasi. Penyembuhan luka didefinisikan oleh Wound Healing Society (WHS) sebagai suatu yang kompleks dan dinamis sebagai akibat dari pengembalian kontinuitas dan fungsi anatomi. Dalam proses penyembuhan luka di pengaruhi oleh beberapa faktor menurut Potter & Perry 2012 adalah nutrisi, usia, mobilisasi, diabetesmilitis, anemia, obesitas, dan obat-obatan.

Menurut peneliti dari hasil penelitian penyembuhan luka post operasi laparatomi banyak pasien yang mengalami penyembuhan luka baik, dikarenakan di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia dalam hal ini usia bisa berpengaruh karena fungsi dan organ tubuh yang baik di miliki oleh usia muda 20-35 tahun, nutrisi yang baik juga mempengaruhi penyembuhan luka responden dengan nutrisi baik akan mengalami penyembuhan luka dengan baik karena nutrisi ialah komponen penting untuk mengembalikan sel-sel yang rusak, Hb yang cukup (tidak mengalami anemia) karena anemia memperlambat proses penyembuhan luka mengingat perbaikan sel membutuhkan kadar hemoglobin yang cukup untuk mengikat oksigen. Oleh sebab itu, orang yang mengalami kekurangan kadar hemoglobin dalam darah akan mengalami proses penyembuhan luka lama. Selanjutnya ialah penyakit penyerta (diabetes mellitus) dapat mempengaruhi penyembuhan luka jika kadar gula terlalu tinggi atau disebut

hiperglikemi, hipergliemi dapat menghambat leukosit melakukan fagositosis sehingga luka rentan infeksi maka orang yang mengalami hiperglikemi akan mengalami penyembuhan luka yang sulit dan berlangsung lama.

2. Pembahasan Analisis Bivariat

a) Hubungan usia dengan penyembuhan luka pasien post operasi Laparatomy

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden usia tidak beresiko sebanyak (72,5%) responden. Hasil penelitian ini bahwa pasien post operasi laparatomi yang memiliki usia tidak beresiko ≤ 35 tahun cenderung mengalami penyembuhan luka baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p value = 0,001 ($< \alpha = 0,05$) yang berarti $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penyembuhan luka post operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung.

Menurut teori (Potter, 2012) bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka ialah salah satunya adalah usia. Usia dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka perubahan vaskuler, mengganggu sirkulasi ke daerah luka. Penuaan fungsi hati mengganggu sintesis pembekuan darah maka respon inflamasi menjadi lambat, pembentukan

antibodi dan limfosit menurun, jaringan kolagen kurang lunak, dan jaringan parut kurang elastis. Menurut Bartini (2012) usia dewasa muda antara 20 - 35 tahun karena kulit utuh pada dewasa muda yang sehat merupakan suatu barier yang baik terhadap trauma mekanis dan juga infeksi, begitu juga yang berlaku pada efisiensi sistem imun, sistem kardiovaskuler, dan respirasi yang memungkinkan penyembuhan luka lebih cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasmanidar, 2015) yaitu menunjukkan bahwa dari 39 responden yang dewasa tua, sebanyak 27 (69,2%) penyembuhan luka pasca sectio caesarea terjadi lama dan dari 59 responden yang dewasa muda sebanyak 30 (56,6%) penyembuhan luka sectio caesarea terjadi cepat. Penelitian ini dianalisis dengan Chi Square didapatkanlah hasil p -value = 0,025 yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh usia terhadap lamanya penyembuhan luka post sectio caesarea.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang di lakukan di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung penyembuhan luka pasien post operasi laparatomi mengalami penyembuhan luka dengan baik dan cepat karena dalam proses penyembuhan luka dibutuhkan barier atau jaringan yang baik agar sirkulasi pereçoeran darah

sampai ke daerah luka. Usia muda cenderung memiliki sistem imun yang baik untuk mencegah terjadinya infeksi,serta usia muda memiliki jaringan kolagen yang lunak dan jaringan parut yang elastis, kolagen merupakan serat protein yang memberikan kulit kekuatan. Keberadaan kolagen mendorong tepi luka menyusut dan menutup.

b) Hubungan Nutrisi dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Laparatomi

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden Nutrisi baik (IMT normal) sebanyak (72,5%) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien post operasi laparatomi yang memiliki nutrisi baik IMT normal cenderung mengalami penyembuhan luka baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p value = 0,001 ($< \alpha = 0,05$) yang berarti $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nutrisi dengan penyembuhan luka post operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Menurut (Hardinsyah & Supariasa., 2017) Nutrisi mempengaruhi kecepatan penyembuhan luka, nutrisi yang buruk mempengaruhi sistem kekebalan tubuh yang memberi perlindungan terhadap penyakit infeksi, seperti penurunan sekretori imuno globulin A (IgA) yang

dapat memberikan kekebalan permukaan membren mukosa, gangguan sistem fagositosis, gangguan pembentukan kekebalan humoral tertentu, berkurangnya sebagian komplemen dan berkurangnya thymus sel T. Studi observasional yang menilai status gizi dan dampaknya pada pasien bedah yang dilakukan oleh (Sulistyaningrum & Puruhita (2007) dalam Said (2012) menemukan semakin baik IMT, semakin cepat penyembuhan luka operasi dan semakin tinggi albumin, semakin cepat penyembuhan luka operasi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ijah (2009) dalam Said (2012) menunjukkan adanya pengaruh status gizi secara signifikan terhadap penyembuhan luka dan lama rawat inap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Widyastuti, 2016) terhadap hubungan yang signifikan antara IMT dengan proses penyembuhan luka di bangsal mawar II RSUD Dr Moewardi Surakarta ditandai dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Pengumpulan datanya melalui observasi. Sampel nya adalah seluruh pasien post operasi laparatomi di bangsal Mawar II RSUD Dr Moewardi Surakarta sebanyak 15 orang dan menggunakan teknik accidental sampling. Uji statistik menggunakan Spearman Rank. Hasil uji statistik antara IMT dengan proses penyembuhan luka, diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$ dan nilai r hitung $0,961 >$ nilai

r tabel 0,506 maka Ha diterima yang berarti korelasi antara IMT dengan proses penyembuhan luka adalah bermakna.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek ada hubungan nutrisi dengan penyembuhan luka post operasi laparatomi serta penyembuhan luka baik paling banyak terjadi pada responden yang memiliki IMT normal, karena dalam proses penyembuhan luka membutuhkan nutrisi yang baik, nutrisi yang cukup sangat penting membantu proses pembentukan kembali sel yang rusak dalam perbaikan sel yang rusak di butukan jaringan ikat yang baik, jaringan ikat bisa di peroleh dari asupan nutrisi seperti vitamin c karena jaringan ikat dibutuhkan untuk mensintesis kolagen. Dalam penelitian ini untuk menilai status nutrisi responden dengan menghitung IMT, menghitung IMT merupakan alat sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa khususnya yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan berat badan masalah kekurangan dan kelebihan gizi pada orang dewasa (usia >18 tahun) merupakan masalah penting, karena mempunyai resiko penyakit - penyakit tertentu dan mempengaruhi produktifitas kerja sistem tubuh. sehingga dalam hal ini perawat bisa berkolaborasi dengan ahli gizi untuk memberikan diet yang tepat

untuk pasien post operasi laparatomi.

c) Hubungan Anemia dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Laparatomi

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden tidak mengalami anemia (Hb normal) sebanyak (70,0%) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien post operasi laparatomi yang memiliki Hb dalam rentang normal cenderung mengalami penyembuhan luka baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p value = 0,000 ($\alpha = 0,05$) yang berarti $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan penyembuhan luka post operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Anemia adalah suatu kondisi medis di mana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal (Proverawati., 2011). Kadar hemogiobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0gram/100ml. Anemia adalah gejala kekurangan (defisiensi) sel darah merah karena kadar hemoglobin yang rendah, atau dalam medis bisa diartikan kadar hemoglobin atau sel darah merah dalam

tubuh rendah. Kadar Hb yang cukup (tidak mengalami anemia) penting untuk penyembuhan luka karena anemia memperlambat proses penyembuhan luka mengingat perbaikan sel membutuhkan kadar hemoglobin yang cukup untuk mengikat oksigen. Oleh sebab itu, orang yang mengalami kekurangan kadar hemoglobin dalam darah akan mengalami proses penyembuhan luka lama. (Gunanti, 2010)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh (Nurani, Keintjen, 2015) yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post operasi section caesarea". Hasil uji Chi-Square anemia p value = 0.009 ($p < 0.05$), yang berarti terdapat hubungan antara anemia dengan proses penyembuhan luka Post Op Sectio Caesarea

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang di lakukan di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung penyembuhan luka pasien post operasi laparatomi dengan baik dan cepat pada pasien dengan kadar Hb normal karena perbaikan sel membutuhkan kadar hemoglobin yang cukup untuk mengikat oksigen. Kadar Hb yang cukup (tidak mengalami anemia) penting untuk penyembuhan luka karena anemia memperlambat proses penyembuhan luka.

d) Hubungan Diabete Mellitus dengan Penyembuhan Luka Post Operasi laparatomi

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden tidak ada penyakit penyerta (diabetes mellitus) sebanyak (80,0%) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien post operasi laparatomi yang tidak memiliki penyakit penyerta (diabetes mellitus) cenderung mengalami penyembuhan luka baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p value = 0,000 ($< \alpha = 0,05$) yang berarti $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyakit penyerta (diabetes mellitus) dengan penyembuhan luka post operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung

Diabetes mellitus adalah penyakit hiperglikemia yang ditandai dengan ketiadaan absolute insulin atau penurunan relatif insensitivitas sel terhadap insulin. Berdasarkan bukti epidemiologi terkini jumlah penderita diabetes diseluruh dunia saat ini mencapai 200 juta dan diperkirakan meningkat lebih dari 330 juta pada tahun 2025. Diabetes melitus berpengaruh besar dalam penyembuhan luka, salah satu tanda DM ialah tingginya kadar gula darah yang biasa disebut hiperglikemi. Hiperglikemi dapat menghambat leukosit melakukan fagositosis sehingga rentan terhadap infeksi maka orang yang mengalami hiperglikemi akan mengalami penyembuhan

luka yang sulit dan berlangsung lama (Puspitasari, Ummah & Sumarsih, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurwahyuningati, 2016) yang berjudul "Faktor faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post operasi laparatomi di ruang rawat inap RSUD Tugurejo Semarang ". Hasil uji Chi-Square penyakit penyerta $p = 0.019$ ($p < 0.05$), yang berarti terdapat hubungan antara penyakit penyerta dengan proses penyembuhan luka post op laparatomi

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung penyembuhan luka pasien post operasi laparatomi dengan baik dan cepat pada pasien dengan tidak adanya penyakit penyerta (diabetes mellitus), Diabetes melitus berpengaruh besar dalam penyembuhan luka, salah satu tanda DM ialah tingginya kadar gula darah yang biasa disebut hiperglikemi. Hiperglikemi dapat menghambat leukosit melakukan fagositosis sehingga rentan terhadap infeksi maka orang yang mengalami hiperglikemi akan mengalami penyembuhan luka yang sulit dan berlangsung lama.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden yang mengalami penyembuhan luka baik

berjumlah 28 (70%) responden dan responden yang mengalami penyembuhan luka tidak baik sebanyak 12 (30%) responden.

2. Terdapat hubungan antara usia dengan penyembuhan luka pasien post operasi laparotomi di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung dengan P value=0,001
3. Terdapat hubungan antara status nutrisi dengan penyembuhan luka pasien post operasi laparotomi di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung dengan P value=0,001
4. Terdapat hubungan antara anemia dengan penyembuhan luka pasien post operasi laparotomi di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung dengan P value = 0.000
5. Terdapat hubungan antara penyakit penyerta (diabetes mellitus) dengan penyembuhan luka pasien post operasi laparotomi di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung dengan P value = 0.000

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarenga Mb, Dkk. (2015). Episotomy Hearing Assesment: Reednes, Oedema, Echymosis, Discharge, Approximation (Reeda) Scale Reliability .Pdf.
- Arisanty, I. P. (2013). Manajemen Perawatan Luka :Konsep Dasar. Egc.
- Black, J.M., & Hawks, J. . (2014). Keperawatan Medikal Bedah.
- Dorland, W. N. (2012). Kamus Saku Kedokteran Dorland (Edisi 28).
- Ekaputra, E. (2013). Evolusi Manajemen Luka. Trans Info Media.
- Hardinsyah & Supariasa. (2017). Ilmu Gizi Teori Dan Aplikasi.
- Hasmanidar. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Pasca Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Banda Aceh.
- Hastono. (2007). Sutanto Priyo Hastono: Analisis Data.
- Hidayat, A. A. A., Uliyah, . M., & Wildan, M. (2012). Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kbk).
- Hidayat, A. A. (2011). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis. Data.
- Kozier. (2011). Buku Ajar Fundamntal Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik.
- Murtutik, L. Dan M. (2013). Hubungan Kadar Albumin Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Laparatomy Di Ruang Mawar Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta.
- Nf Muna, N Rachma, E Hartati, S. U. (2015). Gambaran Citra Tubuh Remaja Yang Underweight Di Sma Futuhiyyah Mranggen Demak.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Nurani, Keintjen, & L. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rsud Prof. Dr. R. D. Kondou Manado.Pdf.
- Nurwahyuningati, D. Et Al. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Laparotomi Di Ruang Rawat Inap Rsud Tugurejo Semarang.Pdf.
- Pakaya, I. R., Djunaidi, R. R., & Hafid, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Di Kota Gorontalo. Jurnal Sahabat Keperawatan, 3(02), 113-123.

- <https://jurnal.unimor.ac.id/jsk/article/view/1387>
- Potter, P. . & P. A. . (2012). *Fundamental Of Nursing*.
- Proverawati. (2011). *Anemia Dan Anemia Kehamilan*.
- Puspitasari, Ummah & Sumarsih, T. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Sayat Post Operasi Sectio Caesarea (Sc)*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 7, No 1.Pdf.
- Suardi Zurimi. (2017). *Pengaruh Pemberian Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Herniatomi Inguinalis Lateralis Di Rs Bhayangkara Ambon*. *Global Health Science*, 2(2), 149-154.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sumarah. (2013). *Pengaruh Mobilisasi Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea*. *Jurnal Involusi Kebidanan*, Vol. 3, No. 5.Pdf.
- Sumiasih, N. . Et Al. (2016). *Biologi Dasar Dan Bio;Ogi Perkembangan. Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Kesehtan*.Pdf.
- Widyastuti, Y. W. (2016). *Hubungan Antara Imt Dan Kadar Hemoglobin Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Laparatomi*.